

## **Kesalahan Identifikasi Pasien: Analisis Sebelum dan Setelah Intervensi Pelatihan WHO Patient Safety Curriculum Guide (PSCG) di Bali Royal Hospital (BROS)**

Widya, Dewa Ayu Dyah

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=130211&lokasi=lokal>

---

### **Abstrak**

Latar belakang: Insiden keselamatan pasien didefinisikan sebagai bentuk kejadian yang berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah ketika sistem pemberian asuhan yang aman tidak dikelola dengan baik oleh suatu rumah sakit. Mengingat masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang penting dalam sebuah rumah sakit, maka diperlukan standar keselamatan pasien yang digunakan sebagai acuan bagi rumah sakit di Indonesia. Patient Safety Curriculum Guide merupakan suatu standar pedoman baru yang dibuat oleh World Health Organization. Hal ini memberikan adanya suatu kurikulum yang baru terkait dengan penerapan kaidah keselamatan pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan WHO PSCG pada Rumah Sakit Bali Royal dan menilai kaitan penerapan tersebut pada kejadian salah identifikasi dan perubahan kompetensi perawat yang dinilai melalui metode OSCE.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan one group pre-test and post-test design. Akan dinilai berupa efek pemberian pedoman WHO PSCG melalui suatu work shop dan hands on pada perawat di RS Bali Royal. Evaluasi akan dilakukan terhadap perubahan kompetensi perawat melalui metode OSCE dengan kasus pemasangan infus yang berorientasi pada kaidah patient safety yang dinilai sebelum dan sesudah intervensi oleh pengujian independen. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap penurunan kejadian salah identifikasi di RS Bali Royal. Analisis statistik menggunakan uji normalitas, dan paired sample t-test untuk membandingkan adanya perubahan nilai OSCE dan kejadian salah identifikasi sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil: Karakteristik subjek penelitian menunjukkan rerata usia adalah 28 tahun, perempuan lebih banyak dari pada laki-laki (72,3%), perawat dari unit kerja rawat inap merupakan unit kerja yang terbanyak (34%), pendidikan sampel lebih banyak pada tingkatan sarjana keperawatan (57,4%), pelatihan keselamatan pasien paling banyak pernah diikuti sebanyak satu kali (59,6%), rerata lama kerja sampel adalah dua tahun. Penelitian ini menemukan bahwa pemberian intervensi berbasis WHO PSCG mampu meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan identifikasi (skor OSCE pre: 57,29  $\pm$  13,81; skor OSCE post: 84,58  $\pm$  7,37;  $p = 0,000$ ) serta mampu menurunkan kejadian salah identifikasi yang diukur dalam periode satu bulan sebelum dan sesudah intervensi (insiden pre: 12,50  $\pm$  2,38; insiden post: 7,25  $\pm$  0,95;  $p = 0,006$ ).

Simpulan: Penerapan intervensi berbasis WHO PSCG mampu meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan identifikasi yang dinilai melalui metode OSCE dan mampu menurunkan kejadian salah identifikasi di RS Bali Royal.

Kata kunci: WHO PSCG, salah identifikasi, kompetensi perawat.